

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PAJAK HIBURAN,  
PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA  
BANDUNG TAHUN 2005-2012**

**EFFECT OF NUMBER OF TOURISTS TOWARDS VISIT AMUSEMENT TAX, HOTEL  
TAX, RESTAURANT TAX AND BANDUNG CITY REVENUE 2005-2012**

**Nugraha & Rita Purnamasari**  
**Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia**  
**Gedung Garnadi**  
**Jl. Dr. Setiabudhi 229. Bandung 40154 Jawa Barat**  
**Telp/Fax: (022) 2001619/ (022) 2001621**  
**email: kang.nugraha@yahoo.co.id**

**Abstract**

*This study intended to analyze and provide empirical evidence about the influence of one of the factors that can affect the reception area of the tourism sector which is the number of tourist arrivals to the Entertainment Tax, Taxes, Tax and Revenue Regional Restaurant. Sources of data used in this study are the financial statements of Bandung in the period 2005-2012 were obtained from the Department of Tax and tourist traffic data obtained from the Department of Culture and Tourism of the city of Bandung. The design of this study used descriptive and explanatory nature of the causality method to determine the influence. By using the product moment correlation analysis. The results showed that the number of travelers is positive and it has significant effect to the Entertainment Tax of 63.8%, amounting to 64.6% hotel tax, restaurant tax of 80.4%, and revenue regional (PAD) of 52.9%. Government of Bandung city is required to continue to explore and manage the tourism potential held in an effort to increase tourist arrivals. Because the tourism industry is one sector that is reliable for the reception area*

*Keywords: tourist arrivals, entertainment tax, hotel tax, restaurant tax, regional income*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata (Badrudin, 2001). Sedangkan pariwisata itu sendiri sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup favorit, ditunjukkan dengan penghargaan dalam ajang "*Indonesian Tourism Award*" sebagai kota tujuan wisata terfavorit tahun 2010. (Kompas.com, 2010).

Potensi wisata Kota Bandung memiliki nilai jual yang tinggi dan hal tersebut dicirikan dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Menurut data yang ada hingga triwulan III tahun 2012, wisatawan yang berkunjung melalui gerbang kedatangan mencapai 3,8 juta dan 45% dari wisatawan tersebut atau sekitar 1,9 juta berstatus menginap. (portalbandung.com, 2012)

Sementara itu, Wakil Wali Kota Bandung menyatakan bahwa sekitar Rp 98 miliar pendapatan asli daerah Kota Bandung disumbang dari sektor pariwisata. Ini bisa dilihat dari kunjungan turis pada saat *weekdays* yang mencapai 200 orang dan pada *weekend* jumlahnya naik berlipat ganda. Tentunya jumlah itu mengindikasikan kita sangat butuh penambahan jumlah kamar hotel. (seputar-indonesia.com, 2012). Pada 2012, 69% Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung berasal dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, yakni hotel, restoran, dan lain-lain. (Okezone.com, 2013).

Dengan banyaknya potensi obyek wisata yang ada ditambah fasilitas penunjang pariwisata lainnya dan banyaknya obyek wisata yang

ditawarkan di Kota Bandung, maka sejauh manakan hal tersebut mampu menunjang struktur keuangan daerah (PAD) serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing daerah.

## B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin dalam Nasrul: 2010:18).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan. Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

Secara teoritis dalam Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan

mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ni Nyoman Suartini (2013) jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar. kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010. Dari nilai koefisien regresi terstandar menunjukkan nilai variable Pajak Hotel dan Restoran (PHR) adalah tertinggi, maka dapat disimpulkan PHR memiliki pengaruh paling dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

Tanda positif koefisien regresi 1,746 menunjukkan bahwa pengaruh PHR terhadap PAD adalah positif (searah) artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Gianyar sebesar 1,746 juta rupiah per tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan Widya Karisma & Abidin Lating (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo menyimpulkan bahwa industri pariwisata yang terdiri dari retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan manca negara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh dominan

terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo.

Selain itu dalam penelitian oleh Simamora Daniel Reinhard Agustino yang berjudul Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pandan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah, Hasil pebelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, disebabkan adanya meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pemilik fasilitas wisata restoran/rumah makan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Luluk Fadliyanti (2001) yang berjudul Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat Hasil analisis potensi menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan potensi Pajak Hotel dan Restoran menjadi meningkat rata-rata sebesar 44,27% dalam waktu 17 tahun, hal tersebut mengakibatkan sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang disusun adalah Semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan, maka tingkat penerimaan pendapatan Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah ikut meningkat.

Hipotesis 1 : Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pajak Hiburan

Hipotesis 2: Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh

positif terhadap Pajak Hotel

Hipotesis 3 : Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pajak Restoran

Hipotesis 4 : Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### C.METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat menjelaskan dan metode kausalitas yang bersifat menentukan pengaruh, yang dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis Korelasi Pearson Product Moment.

Penelitian ini memiliki lima Variabel yang terdiri dari tingkat kunjungan wisatawan (X), Pajak Hiburan (Y<sub>1</sub>), Pajak Hotel (Y<sub>2</sub>), Pajak Restoran (Y<sub>3</sub>) dan Pendapatan Asli Daerah (Y<sub>4</sub>), dengan operasionalisasi variable sbb:

**Tabel 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Jumlah Kunjungan wisatawan (X)		Besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke obyek wisata (Tn. 2011)	Interval
Pendapatan Asli Daerah (Y <sub>4</sub> )		PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. (Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 07	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Tahun 2003 Pasal 1.e)	
Pajak Hiburan (Y <sub>1</sub> )		Pajak hiburan merupakan pajak yang dikenakan terhadap orang atau badan penyelenggara suatu hiburan yang dipungut bayaran (Mahmudi, 2010:24)	Interval
Pajak Hotel (Y <sub>2</sub> )		Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan hotel. (Siahaan, 2010:299)	Interval
Pajak Restoran (Y <sub>3</sub> )		Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran (Siahaan, 2010:327)	Interval

## D. HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Sektor pariwisata merupakan andalan sektor jasa Kota Bandung yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, membangkitkan kunjungan wisatawan, membangkitkan pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, serta menghidupkan kembali seni dan budaya tradisional Bandung. Bandung sebagai kota kreatif merupakan potensi daya tarik wisata yang tinggi. Dalam lingkup nasional, Kota Bandung ditetapkan sebagai destinasi sekunder. Berada di tempat ke-empat, di bawah Jakarta dan Bali sebagai destinasi primer di Indonesia, dan destinasi Borobudur-Yogya-Solo Pada tahun 2011, Kota Bandung telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Provinsi Jawa Barat (KPPN Bandung Kota dan sekitarnya) dan merupakan bagian dari Destinasi Pariwisata Nasional (DPN Bandung-Ciwidey dan sekitarnya). (BPS,2011)

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan PAD Kota Bandung pada tahun 2003-2012.

**Tabel 2**  
**Data Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan PAD Tahun 2005 – 2012 (dalam ribuan)**

Th.	Jumlah Wisatawan	Pajak Hiburan	Pajak Hotel	Pajak Restoran	PAD
2005	1.928,85	9.099.631	35.313.167	29.507.993	225.596.438
2006	2.019,60	11.477.229	44.521.528	35.957.305	253.882.919
2007	2.557,27	15.791.180	58.706.270	48.481.745	287.249.534
2008	4.495,25	20.181.782	64.302.218	56.622.686	314.627.155
2009	5.007,61	45.216.872	72.439.550	66.130.364	360.152.627
2010	5.179,89	26.747.603	87.611.335	73.573.789	440.331.559
2011	6.712,82	31.019.515	110.865.807	85.192.607	803.663.585
2012	5.257,44	33.856.025	142.766.250	98.040.550	1.001.806.364
JML	33.158,73	193.389.840	616.526.129	493.507.042	3.687.310.183

Sumber: Dinas Pariwisata dan Keuangan Kota Bandung.

### Pengujian Hipotesis Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X) Terhadap Pajak Hiburan (Y1)

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 13.0 diketahui bahwa derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Kunjungan Wisatawan (X) dengan variabel Pajak Hiburan (Y1) secara bersamaan diketahui nilai koefisien korelasinya adalah sebesar 0,799. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang kuat. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,253. Dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - (k + 1) = n - 2 = 6$ , maka berdasarkan tabel distribusi-t dapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,447. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,253 > 2,447$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Hiburan dapat diterima.

### Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X) Terhadap Pajak Hotel (Y2)

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,804. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang sangat kuat, yaitu berada diantara 0,800 – 1,000. Selanjutnya, hasil pengujian hipotetsis melalui uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,306. Dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - (k + 1) = n - 2 = 6$ ,

maka berdasarkan tabel distribusi-t didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,447. Dan dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,306 > 2,447$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dari Kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Hotel.

### **Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X) Terhadap Pajak Restoran (Y3)**

Analisis derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Kunjungan Wisatawan (X) dengan variabel Pajak Restoran (Y3) diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,897. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang sangat kuat, yaitu berada diantara 0,800 – 1,000. Selanjutnya dengan uji t diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,966. Dengan alpha ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - (k+1) = n - 2 = 6$ , maka berdasarkan tabel distribusi-t didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,447. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $4,966 > 2,447$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dari antara Kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Restoran.

### **Pengaruh Kunjungan Wisatawan (X) Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y4)**

Analisis derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Kunjungan Wisatawan (X) dengan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y4) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,727. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang kuat, yaitu berada diantara 0,600 – 0,799. Sementara hasil uji-t menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,595. Dengan alpha ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - (k+1) = n - 2 = 6$ , maka berdasarkan tabel distribusi-t didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,447. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,595 > 2,447$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini

menunjukkan terdapat pengaruh yang dari Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **E.PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang paling kuat dengan Pajak Restoran. Bandung selalu jadi *trademark* dan *trendsetter* yang cukup menawan hati dengan produk-produk kulinernya. Dibukanya Tol Cipularang, dan event-event nasional maupun internasional yang sering digelar di Kota Bandung menyebabkan tempat-tempat hiburan bermunculan dan menjamur di tiap sudut Kota Bandung. Faktor-faktor itulah yang mendongkrak pendapatan pajak hiburan, selain itu tarif harga hiburan yang selalu meningkat tiap tahun pun turut ikut andil dalam kenaikan pendapatan pajak hiburan.

Tanda positif koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah adalah positif artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pajak Hiburan sebesar Rp. 799.000, Pajak Hotel sebesar Rp. 804.000, Pajak Restoran sebesar Rp. 897.000 dan PAD sebesar Rp. 727.000 per tahun dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung maka pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang diterima akan semakin meningkat hal ini sejalan dengan pendapat (Nasrul, 2010:92).

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Ni Nyoman Suartini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar mengemukakan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 - 2010. Dari nilai koefisien regresi terstandar menunjukkan nilai variable PHR tertinggi, maka dapat disimpulkan PHR memiliki pengaruh paling dominan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.
2. Widya Karisma & Abidin Lating (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo menyimpulkan bahwa industri pariwisata yang terdiri dari retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan manca negara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo.
3. Simamora Daniel Reinhard Agustino yang berjudul Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pandan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah

Kabupaten Tapanuli Tengah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, disebabkan adanya meningkatnya kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa.

4. Luluk Fadliyanti (2001) yang berjudul Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat Hasil analisis potensi menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan potensi Pajak Hotel dan Restoran menjadi meningkat rata-rata sebesar 44,27% dalam waktu 17 tahun, hal tersebut mengakibatkan sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah menjadi meningkat.

Dari hasil analisis dan uji statistik serta berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan sektor pariwisata melalui peningkatan Kunjungan Wisatawan mengakibatkan perolehan Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan restoran, meningkat, dan mengakibatkan sumbangan melalui sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah ikut meningkat.

## F.PENUTUP

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif Pajak Hiburan, tanda positif koefisien korelasi menunjukan bahwa pengaruh jumlah kunjungan

wisatawan terhadap Pajak Hiburan adalah positif artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pajak Hiburan sebesar Rp. 799.000 per tahun.

2. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel, tanda positif koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pajak Hotel adalah positif artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pajak Hotel sebesar Rp. 804.000 per tahun
3. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pajak Restoran, tanda positif koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pajak Restoran adalah positif artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan berpengaruh terhadap peningkatan Pajak Restoran sebesar Rp. 897.000 per tahun.
4. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), tanda positif koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD adalah positif artinya setiap penambahan 1 orang wisatawan akan meningkatkan PAD sebesar Rp. 727.000 per tahun.

Selanjutnya disarankan bagi Kota Bandung dikarenakan industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah, maka Pemerintah Kota Bandung dituntut untuk terus menggali dan mengelola potensi pariwisata yang

dimiliki sebagai usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik ke Kota Bandung, seperti menjadikan Bandung sebagai MICE city, mempertahankan kebudayaan asli daerah yang dimiliki, menata infrastruktur, serta mengembangkan wisata buatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, James and Asiweh, Moses. (2012). Impact of Tax Administration on Government Revenue in a Developing Economy – A Case Study of Nigeria. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 8 [Special Issue - April 2012]
- Agustino, S.D.R. (2012). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pandan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah*. Tesis pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Domanik, J. Dan Weber, H.F. *Perencanaan Ekowisata (Teori ke Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi
- Fadliyanti, Luluk. (2001). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Kabupaten Lombok Barat di Nusa Tenggara Barat*. Tesis pada Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan UGM Yogyakarta.
- Faisal, Ahmad Ihwan. (2010). *Pengaruh Biaya Promosi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Suatu Kasus pada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur*. Skripsi pada Jurusan Akuntansi UPI Bandung

- Karisma, Widy. (2011). *Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya
- Kuncoro, M (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Kusuma PS, Ika. (2006). *Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Bidang Kepariwisata (Studi Kasus di Bali)*. Jurnal Kepariwisata Indonesia Volume 01. No. 03 September 2006.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Putra, I Wayan Gede Sedana. (2011). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penerimaan Retribusi Objek Wisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar tahun 1991-2010*. Tesis Program Pascasarjana Bidang Ilmu Kajian Pariwisata Universitas Udayana Bali. Tidak diterbitkan
- Putra, I.B.W. *Hukum Bisnis Pariwisata*. (2003). Bandung: Refika Aditama
- Qadarochman, Nasrul. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Skripsi pada Jurusan IESP Universitas Diponegoro Semarang
- Rahmawati, Disma. (2012). *Pengaruh Service Covinence Terhadap Keputusan Menginap di Hotel Guci Bandung*. Skripsi pada Jurusan Manajemen Pemasaran Pariwisata UPI Bandung
- Rina, Wiyandi T dan Edy, P. (2005). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1. Hal 61-70.
- Suartini, Ni Nyoman. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 02. No.03. Tahun 2013 Universitas Udayana